ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ronald Mantovi
Email: ronaldmantovi@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt default*, reputasi kantor akuntan publik dan tingkat profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kausal dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 sampel perusahaan sehingga total sampel menjadi 625 data yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern.*

KATA KUNCI: *Debt default*, Reputasi kantor akuntan publik, Tingkat profitabilitas dan Pemberian opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya menjadi salah satu aspek penting dan sering diperhatikan. Aspek penting tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada *stakeholder*. Kelangsungan hidup berkelanjutan (*going concern)* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Informasi mengenai pemberian opini audit *going concern* sangat bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan karena memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, opini audit *going concern* sangat penting karena sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi.

Debt Default adalah gambaran ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik yang bersifat pokok ataupun yang bersifat sudah jatuh tempo seperti kewajiban bunga. Apabila perusahaan gagal dalam membayar hutang

(*debt default*) maka kelangsungan usahanya menjadi diragukan. Oleh karena itu apabila status perusahaan *debt default* akan meningkan penerimaan status opini audit *going concern*.

Untuk menghindari adanya kecurangan laporan keuangan maka dibutuhkan pihak ketiga antara manajemen dan *stakeholder*. Pihak ketiga yang dimaksud ialah auditor independen atau akuntan publik. Peran auditor independen sangat penting karena sebagai perantara manajemen dan *stakeholder*. Auditor juga diharapkan mampu mendeteksi kecurangan dan mengungkapkan informasi mengenai perusahaan secara menyeluruh. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat dibedakan menjadi (*big four*) dan (*non big four*). Kantor akuntan publik (KAP) (*big four*) sering dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih baik daripada kantor akuntan publik (*non big four*). Hal ini didasarkan pada pengalaman kerja, jumlah karyawan yang lebih banyak, tingkat independensi dan pengakuan Internasional yang membuat kantor akuntan publik (*big four*) memiliki nilai lebih daripada (*non big four*).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya yang ada. Profitabilitas yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melangsungkan usahanya dengan baik. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin tinggi pula tingkat perusahaan dalam mengahasilkan laba. Oleh sebab itu, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Tandiontong (2016: 75): "*Auditing* merupakan akumulasi dan melakukan evaluasi bukti tentang informasi yang dapat diukur dari suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan informasi dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya."

Menurut Dewayanto (2011: 86): "*going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbuktinya adanya informasi yang menunjukan hal berlawanan (*contrary information*)". Opini audit sangat penting dalam suatu audit karena opini tersebut menginformasikan kepada *stakeholder* informasi tentang apa yang

dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan berdasarkan informasi laporan keuangan yang diauditnya

Debt default adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik yang bersifat pokok ataupun yang bersifat sudah jatuh tempo seperti kewajiban bunga. Menurut Susanto (2009: 161): "*Debt default* adalah kegagalan dalam memenuhi hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai keberlangsungan hidup perusahaan." Menurut Azizah dan Anisykurlilah (2014: 534): "*Debt default* adalah kegagalan suatu perusahaan untuk membayar hutang pokok dan bunga pada saat jatuh tempo."

Apabila suatu perusahaan mengalami *debt default*, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengalami kegagalan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Keadaan tersebut akan menganggu berjalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga besar tingkat kemungkinan perusahaan diberikan opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan uraian diatas *debt default* diduga berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern.* Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Praptitorini dan Januarti (2011) yang menyatakan *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Menurut Tamir dan Anisykurlilah (2014: 438): "Reputasi KAP (kantor akuntan publik) dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern,* karena KAP dengan reputasi yang tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit going concern apabila terdapat masalah dalam *going concern* pada perusahaan klien." Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Praptitorini dan Januarti (2011) yang menyatakan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern.*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 196): "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan." Hanafi dan Halim (2016: 81): "Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu." Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets.*

Apabila semakin tinggi nilai *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Dengan tingkat *return on assets* yang tinggi seringkali dipandang lebih baik oleh investor dan membuat para investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. *Return on assets* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melangsungkan usahanya dengan baik. Oleh karena itu, dengan tingkat *return on assets* yang tinggi maka semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kristiana (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern.*

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern.*

H_2 : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern.*

H_3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern.*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif, data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit pada perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari *website* resmi *www.idx.co.id.* Kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, tidak pernah *delisting* selama periode penelitian dan menyediakan laporan keuangan serta laporan audit independen secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data dalam penelitian dengan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik suatu sampel yang digunakan dalam penelitian.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF PROFITABILITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	625	-.3767	.7160	.040560	.0943269
Valid N (listwise)	625				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 1, dideskripsikan bahwa jumlah seluruh sampel (N) yang digunakan adalah sebanyak 625. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,3767, nilai maximum profitabilitas sebesar 0,7160 dan rata-rata sebesar 0,040560. Standar deviasi 0,094 yang nilainya lebih besar dari rata-rata sehingga data tersebar di luar rata-rata.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DEBT DEFAULT

DEBT DEFAULT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON DEBT DEFAULT	493	78.9	78.9	78.9
	DEBT DEFAULT	132	21.1	21.1	100,0
	Total	625	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 2, dideskripsikan bahwa perusahaan yang *non debt default* sebanyak 493 atau sebesar 78,9 persen sedangkan perusahaan yang mengalami *debt default* sebanyak 132 atau sebesar 21,1 persen, serta memiliki data *valid* karena seluruh data telah diproses.

Pada Tabel 3, dideskripsikan bahwa perusahaan yang diproksikan dengan KAP *big four* sebanyak 255 atau sebesar 40,8 persen sedangkan sisanya 370 perusahaan atau sebesar 59,2 persen *non big four*, serta memiliki data *valid* karena seluruh data telah diproses.

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF REPUTASI KAP

REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON BIG FOUR	370	59.2	59.2	59.2
	BIG FOUR	255	40.8	40.8	100,0
	Total	625	100,0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

TABEL 4
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT GOING CONCERN

OPINI AUDIT GOING CONCERN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON GOING CONCERN	360	57.6	57.6	45.1
	GOING CONCERN	265	42.4	42.4	100.0
	Total	625	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 4, dideskripsikan bahwa sebanyak 360 data dari 625 data atau sebesar 57,6 persen menerima opini audit *non going concern* dan sebanyak 265 data dari 625 data atau sebesar 42,4 persen menerima opini audit *going concern*, serta memiliki data *valid* karena seluruh data telah diproses.

2. Analisis Regresi Logistik

Selanjutnya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian analisis logistik adalah:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 5
UJI KELAYAKAN MODEL

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.535	8	.173

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,173 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit)*

TABEL 6
LIKELIHOOD BLOCK 0
Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	851.939	-.304
	2	851.938	-.306
	3	851.938	-.306

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 851.938
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood Block 0* diperoleh sebesar 851,939. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai antara -2*Log likelihood* pada awal (*block* number 0) dengan nilai -2*Log likelihood* pada akhir (*block* number 1) apakah terjadi penurunan dari *step 0* ke *step 1*.

TABEL 7
LIKELIHOOD BLOCK 1
Iteration History [a, b c, d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	KKP	ROA	DD
Step 1	1	805.502	-.462	.888	.229	-3.033
	2	804.982	-.462	.885	.266	-3.770
	3	804.981	-.461	.884	.267	-3.807
	4	804.981	-.461	.884	.267	-3.807

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 851.938
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than 001.
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 7 menunjukkan *Likelihood* akhir dimana nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan nilai 804,981. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 46,957 jika dibandingkan dengan nilai *2Log Likelihood* awal. Penurunan nilai yang terjadi dapat diartikan atau dapat disimpulkan bahwa pada saat penambahan variabel independen

yaitu kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas dan *debt default*, ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*, serta menunjukkan model regresi yang lebih baik.

a. Koefisien Determinasi

TABEL 8
NAGELKERKE R SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	804.981[a]	.072	.097

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than, 001.
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,097 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,3 persen (100 persen – 9,7 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

b. Matriks Klasifikasi

TABEL 9
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			OAGC		Percentage Correct
			NON GOING CONCERN	GOING CONCERN	
Step 1	OAGC	NON GOING CONCERN	312	48	86.7
		GOING CONCERN	176	89	33.6
	Overall Percentage				64.2

a. The cut value is .500
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 33,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 89 laporan keuangan yang diberi opini audit *going concern* dari total 265 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 86,7 persen yang berarti bahwa dengan model regresi yang

digunakan ada sebanyak 312 laporan keuangan yang tidak diberi opini audit *going concern* dari total 360 laporan keuangan yang tidak diberi opini audit *going concern*.

TABEL 10
HASIL UJI REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	DD	.884	.226	15.250	1	.000	2.419
	KAP	.267	.181	2.179	1	.140	1.306
	ROA	-3.807	1.198	10.095	1	.001	.022
	Constant	-.461	.126	13.397	1	.000	.631

a. Variable(s) entered on step 1: DD, KAP, ROA.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2020

$$LN\frac{OAGC}{1-OAGC} = 0{,}068 + 0{,}176\ KKP - 7{,}617\ ROA + 1{,}173\ DD + e$$

a. H_1 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern. Debt default* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode "1" untuk perusahaan yang mengalami *debt default* sedangkan kode "0" untuk perusahaan yang tidak mengalami *debt default* atau *non debt default.* Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang positif sebesar 0,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 dapat diterima atau *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern.*
b. H_2 : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern.* Reputasi kantor akuntan publik diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode "1" untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* sedangkan kode "0" untuk perusahaan yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang positif sebesar 0,267 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,140 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H_2 tidak dapat diterima.
c. H_3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern.* Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang negatif sebesar -3,807 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 dapat

diterima atau profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern.*

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, bagi perusahaan yang diteliti disarankan untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya dengan mempertahankan tingkat profitabilitas sehingga terhindar dari *debt default.* Apabila perusahaan mengalami *debt default* maka akan mengganggu kegiatan operasi perusahaan dan saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel lainnya dikarenakan variabel lain memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Rizki dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default* Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern.* Accounting Analysis journal, vol.3, no.4.

Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi*, vol.6, no.1, pp. 81-104.

Hanafi, Mamduh dan Abdul halim. 2016. *Analisis laporan keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1, no.1.

Praptitorini, Mirna Dyah, dan Indira Januarti. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern.*" *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli 2007.

Praptitorini, Mirna Dyah, dan Indira Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern.*" *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Susanto, Kurnia Yulius. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.11, no. 3, pp.155-173.

Tamir, Hudzaifah dan Indah Anisykurlilah. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Textile* Dan *Garment* Yang List Di BEI Tahun 2010-2012." Accounting Analysis journal, vol.3, no.4, November 2014.

Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya.* Bandung: Alfabeta, 2016.

www.idx.co.id